

METODE DAKWAH QISM AMN UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN IBADAH MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU BAHASA ARAB AR RAAYAH SUKABUMI

Tatang Hidayat^{1*}, Muhammad Hilmi Arridho², Istianah³

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar-Raayah, Sukabumi, Indonesia

³UIN Raden Mas Said, Surakarta, Indonesia

¹tatanghidayat@arraayah.ac.id, ²arridhohilmi1@gmail.com, ³224041011@mhs.uinsaid.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to analyze the qism amn da'wah strategy to improve the discipline of worship of STIBA Ar Raayah students. This research uses a qualitative approach and descriptive method. Based on the results of the study, the da'wah strategy is one of the excellent methods for the bearer of truth and also the institution that is used as a da'wah wasilah to achieve the desired target. Moreover, there is an opportunity to preach with the qism amn will facilitate da'wah so that it is easy to reach the destination. But most STIBA Ar Raayah students are already aware that the importance of worship, especially since they study religious knowledge daily. So qism amn is not too difficult to invite students to be more disciplined in worship.

Keywords: *Da'wah, Worship, Discipline, Students, STIBA Ar Raayah*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis strategi dakwah qism amn untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah mahasiswa STIBA Ar Raayah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, strategi dakwah merupakan salah satu metode yang sangat baik bagi pembawa kebenaran dan juga lembaga yang dijadikan wasilah dakwah untuk mencapai target yang diinginkan. Apalagi ada kesempatan berdakwah dengan adanya qism amn akan mempermudah dakwah sehingga mudah untuk sampe ke tujuan. Tetapi mahasiswa STIBA Ar Raayah kebanyakan mereka sudah sadar bahwa pentingnya ibadah apalagi mereka sehari-harinya nya belajar ilmu agama. Maka qism amn tidak terlalu susah untuk mengajak mahasiswa lebih disiplin lagi dalam ibadah.

Kata kunci: Dakwah, Ibadah, Kedisiplinan, Mahasiswa, STIBA Ar Raayah

PENDAHULUAN

Dakwah adalah kegiatan yang sifatnya wajib bagi setiap umat muslim (Taufikurrohmah et al., 2023), mengacu kepada Qs Al-Imran ayat 110 yaitu:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma`ruf mencegah dari yang mungkar”

Namun pada zaman sekarang, harus menggunakan sebuah strategi agar pesan dakwah bisa sampai kepada para mad`u (Yasyakur, 2017). Dalam berdakwah ada yang dinamakan strategi dakwah, tujuannya adalah memudahkan para pendakwah atau para ulama menyampaikan pesan kepada pendengarnya (Ryan & Hidayat, 2022). Sangat penting bagi para da`i untuk memiliki kemampuan strategi dakwah agar pesan dakwah yang disampaikan oleh da`i tersebut bisa diterima oleh para mad`u yang memiliki karakter bermacam-macam (Pitrian, 2013).

Qism amn atau bagian keamanan ingin mengajak mahasiswa untuk lebih bersemangat dalam ibadah (Nuradi et al., 2021). Peneliti juga ingin memanfaatkan bagian keamanan untuk wasilah berdakwah apalagi berdakwah di kampus sangat besar potensinya (Jannah et al., 2024). Menurut Hurlock disiplin yakni orang yang belajar secara suka rela mengikuti seorang pemimpin (Khasanah et al., 2017). Meskipun qism amn sendiri masih banyak kekurangan dan masih butuh bimbingan

tetapi qism amn tidak putus asa untuk mengajak mahasiswa untuk lebih semangat dan sigap berangkat ke masjid. Disiplin menjadi salah satu ilmu yang diajarkan dalam Islam dan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Khair, 2023).

Pesantren mengajarkan kepada para santri untuk disiplin dalam setiap kegiatan supaya mencapai hasil yang baik (Hidayat & Abdussalam, 2020). Disiplin dalam arti mengajarkan aturan-aturan yang bertujuan supaya seseorang dapat menyesuaikan diri dalam lingkungannya sehingga menghasilkan sikap yang baik (Hidayat, Trisnawaty, et al., 2023). Ibadah merupakan aktifitas santri yang mendapat perhatian khusus dari pesantren (Hidayat et al., 2018b). Karena pesantren merupakan lembaga pendidikan agama (Abdurrahman, 2020).

Disiplin adalah sikap mental manusia yang mengalami fluktuatif, yaitu naik dan turun. Oleh karena itu perlu pembinaan dan pengawasan yang terus menerus. Terutama kedisiplinan shalat karena sebagian mahasiswa masih berat untuk shalat terutama shalat berjamaah (Hidayat & Rahmat, 2018). Shalat adalah tiang agama, barangsiapa mendirikan shalat berarti dia mendirikan agama Islam, dan barangsiapa meninggalkan shalat berarti dia menghancurkan agama Islam (Nafisah et al., 2004). Shalat adalah amalan yang paling utama dikarenakan kontak atau hubungan antara seorang hamba dengan Allah SWT. Shalat merupakan ibadah yang paling banyak disebut dalam kitab suci AlQur`an. Bahkan teks-teks mengenai shalat kebanyakan disebutkan menggunakan kalimat perintah. Hal ini menunjukkan

bahwa jika seseorang meninggalkan shalat berarti ia telah menolak perintah Allah SWT (Muslihun et al., 2019). Maka dari itu peneliti mengangkat tema utama tentang metode dakwah untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah mahasiswa dalam hal ini metode dakwah qism amn dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah mahasiswa (Setiawan, 2015).

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis metode dakwah Qism Amn untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Ar Raayah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif (Khair, 2023). Data-data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis secara mendalam dengan metode analisis deskriptif, analisis isi dan interpretasi data (Hidayat & Asyafah, 2018). Selanjutnya peneliti memberikan analisis yang dikaitkan dengan reori yang relevan dengan tema penelitian dan peneliti memberikan penjelasan secukupnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Qism amn

Qism amn adalah sebuah qism yang ada di STIBA Ar Raayah Sukabummi. Qism ini tugasnya mengamankan keamanan di Ar Raayah. Bagian keamanan akan ada di setiap pondok pesantren.

1. Tugas bagian keamanan ini adalah mengamankan, mengarahkan dan memberikan kesejahteraan kepada seluruh mahasantri. Maka dari itu terbentuklah beberapa hukuman yang

sebagai tindakan yang nantinya akan diberikan kepada pelanggar. Hukuman ini adalah bentuk evaluasi dan ibroh agar menjadi catatan untuk santri lainnya (Hidayat et al., 2018a). Contoh dari beberapa macam pelanggaran yang biasanya terjadi di antaranya: *young robber* (tukang gosop), *trouble couple* (tukang pacaran), *unreligious students* (tukang ngumpet sholat ke mesjid), the “*escapist*” (tukang kabur). Dan masih banyak lagi, semua itu adalah gambaran dari cuplikan kehidupan santri.

2. Bagian keamanan memang memiliki tanggung jawab untuk dapat menindaklanjuti setiap perihal masalah yang dirasakan para santri di pondok pesantren, untuk mengantisipasi tingkat pelanggaran ini bagian keamanan sangat mengingatkan betul betapa pentingnya mengutamakan akhlak terpuji dalam mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Tugas keamanan memang menegakkan kedisiplinan hingga acapkali terdengar dari mulut para santri bahwa bagian keamanan merupakan bagian yang amat ditakuti karena memiliki hukuman sebagai resolusi. Hal inipun menjadi perhatian khusus bagi bagian keamanan, karena hakikatnya bagian keamanan melaksanakan tugas di pesantren dengan Motto “Tegas bukan berarti Keras”.
3. Tegas memberikan pengertian kepada seluruh santri agar meminimalisir tingkat pelanggaran yang terjadi umumnya di pondok pesantren.

B. Tujuan Qism Amn dalam Dakwah

1. Kedisiplinan

Yaitu untuk mendisiplinkan supaya tidak ada yang melanggar terutama peraturan pondok. Tetapi qism amn di sini untuk mengajak mahasantri lebih disiplin dalam ibadah. Menurut Sedyawati, disiplin adalah kesadaran akan sikap dan perilaku yang sudah tertanam dalam diri seseorang, sesuai dengan tata tertib yang berlaku dalam suatu keteraturan secara berkesinambungan yang diarahkan pada tujuan atau sasaran yang telah ditentukan (Fardani, 2018). Strategi sangat diperlukan dalam berdakwah, karena dibuktikan dengan menghasilkan efek yang positif dan bahwa strategi dakwah yang diterapkan qism aman sangat membantu dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah mahasantri (Khasanah et al., 2017).

2. Bergegas Menuju Masjid

Dalam Hadits dari Abu Hurairah, Rasulullah ﷺ bersabda dalam sabdanya sebagai berikut ini

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ كَانَ عَلَى كُلِّ بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ الْمَلَائِكَةُ يَكْتُبُونَ الْأَوَّلَ فَالْأَوَّلَ فَإِذَا جَلَسَ الْإِمَامُ طَوَّأُوا الصُّحُفَ وَجَاءُوا يَسْتَمِعُونَ الذِّكْرَ

"Jika tiba hari Jumat, para malaikat berada di setiap pintu masjid untuk mencatat siapa yang datang pertama. Jika Imam sudah duduk (di mimbaranya) para malaikat itu menutup catatannya dan masuk ke masjid untuk mendengarkan khutbah." (HR. Bukhari).

3. Menerapkan Sunah

Begitu banyak sunah dalam kehidupan yang telah di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW tetapi ada sebagian mahasantri yang kadang tidak melakukannya. Maka di sini qism amn mengingatkan kepada semua mahasantri meskipun kebanyakan mahasantri sudah paham tentang sunah tetapi terkadang mereka butuh pengingat. Qism amn berusaha untuk mengajak lebihnya mengingatkan supaya mahasantri terus mengamalkan sunnah nabi dari dia bangun tidur sampe tidur lagi (Nurhadi, 2019).

C. Keberhasilan Dakwah Qism Amn Dalam Kedisiplinan

Di STIBA Ar Raaayah sudah terlihat jenis mahasantri yang memiliki pola pikir yang selalu ingat bahwa ibadah merupakan satu-satunya tujuan pokok penciptaan diri-diri mereka bukan untuk tujuan yang lain. Bahkan andai saja Allah Swt ternyata tidak secara khusus memerintahkan manusia atau membebaskan kewajiban ibadah atas diri manusia, tetap saja manusia harus sadar diri, bahwa manusia adalah makhluk dan Allah Swt adalah sang Khaliq. Ada juga banyak pengaruh yang menyukseskan keberhasilan dalam ke disiplin (Shofiyah et al, 2023). Adapun penyebabnya yaitu:

1. Adanya Musyrif Asrama

Keberhasilan qism amn dalam meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah itu juga tidak terlepas dari adanya musyrif asrama. Karena terkadang dengan adanya musyrif ke asrama maka mahasantri akan lebih menurut dan bergegas ke masjid berbeda kalo hanya qism amn saja yang bergerak, karena qism

amn juga setara dengan mereka yaitu mahasantri.

2. Kesadaran Mahasantri terhadap Ibadah

Shalat merupakan hal yang dipesankan Rasulullah SAW pada detik-detik akhir hayatnya, beliau SAW juga menegaskan bahwa shalat adalah tiang agama, hingga ia menjadi amal pertama yang akan dihitung pada yaumul hisab, maka dari itu shalat adalah perkara yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam (Hidayat et al., 2018b). Dengan mewajibkan shalat, Islam berupaya mendisiplinkan pelakunya dan menjaga mereka agar selalu menyadari kehadiran Allah SWT (Yasyakur, 2017). Menurut Islam disiplin merupakan semangat jiwa ajaran Islam dalam berbagai bentuk yang dilandasi tauhid (Hidayat, Rizal, et al., 2023).

Shalat merupakan hal yang dipesankan Rasulullah SAW pada detik-detik akhir hayatnya. Beliau SAW juga menegaskan bahwa shalat adalah tiang agama, hingga ia menjadi amal pertama yang akan dihitung pada yaumul hisab, maka dari itu shalat adalah perkara yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam (Dhaiman et al., 2023). Dengan mewajibkan shalat, Islam berupaya mendisiplinkan pelakunya dan menjaga mereka agar selalu menyadari kehadiran Allah SWT (Ahmad, 2015).

3. Rencana dakwah

Strategi dakwah, memiliki urgensi dan peran yang sangat penting yaitu pentingnya strategi dakwah itu adalah sebagai upaya memudahkan para pendakwah atau para ulama menyampaikan pesan kepada pendengarnya (Nurislamiah, 2021). Sangat penting bagi para da'i untuk memiliki

kemampuan strategi dakwah agar pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i tersebut bisa diterima oleh para mad'u yang memiliki karakter bermacam-macam (Mahmud, 2020). Misalnya karakter mad'u yang terbagi menurut jenjang usianya terutama kepada para remaja khususnya mahasantri yang ada di STIBA Ar Raayah (Hidayat et al., 2024). Penulis memilih teori yang relevan yakni teori tentang Disiplin Ibadah oleh Alfreud yang menjadi acuan penelitian penulis yakni menurutnya Kedisiplinan beribadah secara khusus akan dibagi pada tiga macam yaitu:

Pertama disiplin beribadah atas tanggung jawab melaksanakan ibadah, ketaatan pada tata cara dan aturan ibadah dan ketepatan waktu melaksanakan ibadah.

Kedua tanggung jawab melaksanakan ibadah adalah kesiapan seseorang dalam melaksanakan kewajiban yang mesti dilakukan (Izzah & Purwaningsih, 2017).

Ketiga ketaatan pada tata cara dan aturan ibadah adalah kesempurnaan dalam pelaksanaan ibadah sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan oleh agama tersebut (Mahfud et al., 2017).

SIMPULAN

Mahasantri di STIBA Ar Raayah berada di tingkat kuliah. Maka dari itu tidak susah untuk mengataur mereka sehingga hanya butuh ajakan ke mereka tetapi bukan hanya sekedar ajakan. Karena sekedar ajakan juga kadang tidak mau disiplin sehingga qism amn menggunakan metode dakwah sehingga memudahkan untuk mengajak mereka dan mereka pun menerima dengan senang hati. Ada juga bantuan dari musyrif

asrama dikarenakan sebagian mahasantri tidak mau dengan ajakan qism amn karena mereka merasa bahwa qism amn masih sama-sama mahasantri. juga mau dan sangat jarang ada mahsantri menolak ajakan musyrif atau mereka melawan dikarenakan musyrif tidak setara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (2020). Sejarah Pesantren Di Indonesia: *Jurnal Penelitian Ilmiah INTAJ*, 4(1), 84-105. <https://doi.org/10.35897/intaj.v4i1.388>
- Ahmad, M. (2015). Zikir Sebagai Media Komunikasi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 16(1), 90-97.
- Dhaiman, A. N., Hidayat, T., & Istianah. (2023). Metode Pembelajaran Masa Kekhalifahan Abbasiyah. *Civilization Research: Journal Of Islamic Studies*, 2(1), 58-85. <https://doi.org/10.61630/crjis.v2i1.18>
- Hidayat, T., & Abdussalam, A. (2020). KH. Zainal Musthafa's Struggle in Developing the Nation's Intellectual Life. *Ulumuna*, 23(2), 332-360. <https://doi.org/10.20414/ujis.v23i2.363>
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2018). Paradigma Islam Dalam Metodologi Penelitian dan Implikasinya Terhadap Penelitian Pendidikan Agama Islam. *Tadrib*, IV(2), 225-245. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i2.2507>
- Hidayat, T., Perdana, J., Istianah, I., Saputra, A., Erlina, L., Saket, S. A. S., & Al-Gumaei, A. M. A. (2024). Social Media Da'wah Strategy in Implementing Islamic Da'wah. *ASEAN Journal of Religion, Education and Society*, 3(1), 51-58.
- Hidayat, T., & Rahmat, M. (2018). Alternative Actions in Overcoming Learning Difficulties (A Case Study at SMA Negeri 15 Bandung). *The 1st International Conference on Islamic Guidance And Counseling*, 84-103. <http://bki.uin-suka.ac.id/>
- Hidayat, T., Rizal, A. S., Abdussalam, A., & Istianah. (2023). Techniques and Steps of Islamic Education Learning Development : Integration of Islamic Values in Learning. *Halaqa: Islamic Education*, 7(2), 83-91. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v7i2.1630>
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin. (2018a). Analysis Of Institutional Profile Of Students Pesantren Miftahul Khoir Bandung In Implementing Islamic Education. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(2), 327-348.
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018b). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 1-10. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>
- Hidayat, T., Trisnawaty, Tadjuddin, F., & Sumiati. (2023). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mewujudkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Pra Baligh Di Desa Laringgi Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(1), 1-11. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v21i1.3368>
- Izzah, L., & Purwaningsih, R. (2017). Peran Guru Dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8(1), 1. [https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8\(1\).1-10](https://doi.org/10.21927/literasi.2017.8(1).1-10)

- Jannah, N., Harvina H, L., Qurani, A. S., Miftahul, Y. P., & Hilmi, D. (2024). Istikhdam Tiknulujiā li at-Ta'lim 'an Bu'd fi Qism Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah bi Jāmi'ah ar-Rāyah li al-Banāt. *Civilization Research: Journal Of Islamic Studies*, 3(1), 185–203. <https://doi.org/10.61630/crjis.v3i1.3>
- Khair, U. (2023). Analisis Program Mentoring Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Ibadah Pada Masa Pandemi. 4, 1219–1232. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3148>
- Khasanah, H., Nurkhasanah, Y., & Riyadi, A. (2017). Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuhā Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(1), 1. <https://doi.org/10.21580/jid.v36i1.1623>
- Mahfud, D., Mahmudah, M., & Wihartati, W. (2017). Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Uin Walisongo Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(1), 35–51. <https://doi.org/10.21580/jid.v35.1.1251>
- Mahmud, A. (2020). Hakikat Manajemen Dakwah. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.24256/pal.v5i1.1329>
- Muslihun, Sarbini, M., & Maulida, A. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa Di Smpit Al-Hidayah Bogor Tahun Ajaran 2018-2019. *Jurnal Stai Al Hidayah Bogor, c*, 1–10.
- Nafisah, Salehudin, Mahadi, & Razi. (2004). Pelaksanaan Ibadah Solat Fardhu Di Kalangan Guru Pelatih Islam Maktab Perguruan Batu Lintang. *Jurnal Penyelidikan Maktab Perguruan Batu Lintang*.
- Nuradi, Khatimah, H., & Hidayat, T. (2021). Analysis of Driving Factors of High School Students Continuing Their Studies to Islamic Universities. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 22–35. <https://doi.org/10.37758/jat.v4i1.240>
- Nurhadi, N. (2019). Pendidikan Keluarga Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(1), 1–34. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i1.2696>
- Nurislamiah, M. (2021). Manajemen Dakwah Penyuluh Agama Islam Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan Dalam Mengentaskan Baca Tulis Al-Quran. *Communicative: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah*, 2(2), 136. <https://doi.org/10.47453/communicative.v2i2.576>
- Pitrian, H. (2013). Strategi komunikasi bidang pengasuhan dalam meningkatkan disiplin Ibadah Santri Pesantren Ar Raudhatul Hasanah Medan.
- Ryan, A., & Hidayat, T. (2022). Istirātijyyatu Idzā'ati Salam FM Sukabumi Fī Nasyri Al-Da'wah Al-Islāmiyyah. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 3(2), 103–115. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v3i2.627>
- Setiawan, A. I. (2015). Efektivitas Dakwah Fī'ah: Studi Model Dakwah pada Lembaga Dakwah Kampus. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 5(2), 541–574.

- Shofiyah, N., Sumedi, S., Hidayat, T., & Istianah, I. (2023). Tujuan Penciptaan Manusia Dalam Kajian Al-Quran. *ZAD Al-Mufassirin*, 5(1), 1-17. <https://doi.org/10.55759/zam.v5i1.54>
- Taufikurrohman, A., Khulwati, E., & Hidayat, T. (2023). Optimalisasi Dakwah Keluarga di Masa Pandemi Covid 19. *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, 7(2), 75-87. <https://doi.org/10.32832/komunika.v7i2.7489>
- Yasyakur, M. (2017). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu*. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 5.09(2), 1185-1230.